

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan (Sugiono, 2010). Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka-angka.

3.2. Variable Penelitian Dan Definisi Operasional Variable

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

3.2.1. Variabel Penelitian

Menurut Sanusi, (2011) Variabel terikat (*Variabel dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain (*Variabel independen*). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dengan modal sendiri (Brigham & Houston, 2006). Proxy yang digunakan untuk menghitung struktur modal adalah *debt equity to ratio* (DER).

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2011). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Pengukuran |
|-------------------------------|---|---|
| Struktur modal (Y) | Struktur modal adalah perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan (Husnan, 2002 dalam Sari, 2013). | <i>Debt Ratio</i> $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ (Sari, 2013) |
| Ukuran Perusahaan (X1) | Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berbagai cara antara lain dengan total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain (Andika, 2016). | $\text{Firm Zise} = \text{Log Total assets}$ (Andika, 2016) |
| Risiko Bisnis (X2) | Resiko bisnis merupakan ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva di masa mendatang (Atmaja, 2008) | $ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}}$ (Atmaja, 2008) |
| Pertumbuhan Asset (X3) | Pertumbuhan Aset adalah potensi pertumbuhan yang diukur dengan ratio | $\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$ Keterangan: |

| | | |
|----------------------------------|--|---|
| | selisih total assets pada tahun t-1, terhadap total assets t-1. (Sari, 2013). | Ta_t : Total aktiva tahun berjalan Ta_{t-1} : Total aktiva tahun sebelumnya (Sari, 2013) |
| Profitabilitas (X4) | Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasinya (Utami, 2009 dalam Kusumaningtyas, 2012). | $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$ (Kusumaningtyas, 2012) |
| Struktur Kepemilikan (X5) | Struktur kepemilikan adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh “orang dalam” (<i>insiders</i>) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Anwar, DII, 2015). | $INSID = \frac{\text{Jumlah Saham Yang dimiliki insider}}{\text{Total Saham Beredar}}$ (Anwar, DII, 2015) |

| | | |
|-----------------------------|---|---|
| Struktur Aktiva (X6) | Struktur aktiva merupakan proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Menggambarkan besarnya aktiva yang dapat dijamin perusahaan sebagai kolateral ketika perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak kreditur (Riasita, 2014). | $\text{FAR} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ (Riasita, 2014) |
|-----------------------------|---|---|

3.3. Data Dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh orang lain (Sanusi, 2011). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Terkait dengan data sekunder peneliti memanfaatkan data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs www.sahamok.com menurut dengan kebutuhan oleh penulis. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan, dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Data pendukung lainnya akan diperoleh dan dikumpulkan dari jurnal, buku, internet dan sumber-sumber lain yang relevan.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yaitu darimana (sumbernya) data itu berasal (Sanusi, 2011). Sumber data yang digunakan merupakan laporan tahunan masing-masing perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, setiap akhir tahun selama periode analisis, yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs www.sahamok.com

3.4. Populasi, Teknik Pengambilan Sampel Dan Jumlah Sampel

Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu (Sanusi, 2011). Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017 dengan jumlah populasi sebanyak 42 perusahaan:

Tabel 3.2

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2017)

| No | Nama Emiten | Kode | Bidang Perusahaan |
|----|---|------|----------------------------|
| 1 | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT | AISA | Sektor makanan dan minuman |
| 2 | Tri Banyan Tirta Tbk, PT | ALTO | Sektor makanan dan minuman |
| 3 | Campina Ice Cream Industry, Tbk | CAMP | Sektor makanan dan minuman |
| 4 | Wilmar Cahya Indonesia Tbk, PT (d.h Cahaya Kalibar Tbk, PT) | CEKA | Sektor makanan dan minuman |
| 5 | Sariguna Primatitra | CLEO | Sektor makanan dan minuman |
| 6 | Delta Djakarta Tbk,PT | DLTA | Sektor makanan |

| | | | |
|----|--|------|----------------------------|
| | | | dan minuman |
| 7 | Buyung Poetra Sembada Tbk,PT | HOKI | Sektor makanan dan minuman |
| 8 | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,PT | ICBP | Sektor makanan dan minuman |
| 9 | Indofood Sukses makmur Tbk,PT | INDF | Sektor makanan dan minuman |
| 10 | Multi Bintang Indonesia Tbk, PT | MLBI | Sektor makanan dan minuman |
| 11 | Mayora Indah Tbk,PT | MYOR | Sektor makanan dan minuman |
| 12 | Prima Cakrawala Abadi Tbk | PCAR | Sektor makanan dan minuman |
| 13 | Prashida Aneka Niaga Tbk,PT | PSDN | Sektor makanan dan minuman |
| 14 | Nippon Indosari Corporindo, Tbk PT | ROTI | Sektor makanan dan minuman |
| 15 | Sekar Bumi Tbk,PT | SKBM | Sektor makanan dan minuman |
| 16 | Sekar Laut Tbk, PT | SKLT | Sektor makanan dan minuman |
| 17 | Siantar Top Tbk,PT | STTP | Sektor makanan dan minuman |
| 18 | Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,PT | ULTJ | Sektor makanan dan minuman |
| 19 | Gudang Garam Tbk | GGRM | Sektor Rokok |
| 20 | Handjaya Mandala Sampoerna Tbk | HMSP | Sektor Rokok |
| 21 | Bentoel International Investama Tbk | RMBA | Sektor Rokok |
| 22 | Wisnilak IntiMakmur Tbk | WIIM | Sektor Rokok |
| 23 | Darya Varia Laboratoria Tbk | DVLA | Sektor Farmasi |
| 24 | Indofarma (Persero) Tbk | INAF | Sektor Farmasi |
| 25 | Kimia Farma (persero) Tbk | KAEF | Sektor Farmasi |
| 26 | Kalbe Farma Tbk | KLBF | Sektor Farmasi |
| 27 | Merck Indonesia Tbk | MERK | Sektor Farmasi |
| 28 | Pyridam Farma Tbk | PYFA | Sektor Farmasi |
| 29 | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk | SCPI | Sektor Farmasi |
| 30 | Industry Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk | SIDO | Sektor Farmasi |
| 31 | Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (saham Biasa) | SQBB | Sektor Farmasi |
| 32 | Tempo Scan Pasific Tbk | TSPC | Sektor Farmasi |
| 33 | Akasha Wira International Tbk, | ADES | Sektor Kosmetik |

| | | | |
|----|--|------|--|
| | PT (d.h Ades Waters Indonesia Tbk, PT) | | & Keperluan rumah tangga |
| 34 | Kino Indonesia Tbk | KINO | Sektor Kosmetik & Keperluan rumah tangga |
| 35 | Martina Berto Tbk | MBTO | Sektor Kosmetik & Keperluan rumah tangga |
| 36 | Mustika Ratu Tbk | MRAT | Sektor Kosmetik & Keperluan rumah tangga |
| 37 | Mandom Indonesia Tbk | TCID | Sektor Kosmetik & Keperluan rumah tangga |
| 38 | Unilever Indonesia Tbk | UNVR | Sektor Kosmetik & Keperluan rumah tangga |
| 39 | Chitose International Tbk, PT | CINT | Sektor Peralatan Rumah Tangga |
| 40 | Kedaung Indah Can Tbk, PT | KICI | Sektor Peralatan Rumah Tangga |
| 41 | Langgeng Makmur Industry Tbk,PT | LMPI | Sektor Peralatan Rumah Tangga |
| 42 | Integra Indocabinet Tbk,PT | WOOD | Sektor Peralatan Rumah Tangga |

Sumber: (www.sahamok.com)

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen populasi yang terpilih (Sanusi, 2011). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purosize Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu (Sanusi, 2011). Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Beberapa kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang telah menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara

berturut-turut setiap akhir tahun selama periode analisis, yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017.

2. Perusahaan yang tidak menghasilkan profit atau dengan kata lain tidak mengalami keuntungan selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017.
3. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap selama periode penelitian untuk variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

| No | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|------------------------------------|--|-------------------|
| 1. | Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 | 42 |
| 2. | Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang tidak menerbitkan atau mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut setiap akhir tahun selama periode analisis, yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017 | (1) |
| 3. | Perusahaan yang tidak menghasilkan profit atau dengan kata lain tidak mengalami laba selama periode pengamatan yaitu tahun 2013 sampai dengan 2017 | (9) |
| 4. | Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap selama periode penelitian untuk variabel-variabel yang diteliti. | (11) |
| Total sampel yang digunakan | | 21 X 5=105 |

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Cara dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik pribadi maupun kelembagaan (Sanusi, 2011). Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data antara lain dari PT. Bursa Efek Indonesia, sahamok.com, jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik.

3.6. Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji antara variabel independen yaitu ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas, sruktur kepemilikan dan struktur aktiva terhadap variabel dependen strukur modal. Model analisis ini dipilih karena penelitian dirancang untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen, dimana variabel indpenden yang digunakan lebih dari satu variabel. Pengolahan data dalam peneitian ini menggunakan program SPSS versi 20.

3.7. Metode Analisis Data

Analisi data adalah mendeskripsikan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2011).

3.7.1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sanusi, 2011). Metode statistik deskriptif merupakan metode yang sangat sederhana. Yang termasuk dalam statistic deskriptif adalah penyajian data dengan tabel, grafik, diagram lingkaran, piltogram, perhitungan modus, mean, presentase, dan standar deviasi (Sanusi, 2011). Statistika deskriptif

hanya memberikan data yang dipunya tanpa menarik kesimpulan tentang data tersebut.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghazali, 2016). Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat distribusi normal atau tidaknya data yang dianalisis. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah kecil. Salah satu cara untuk mendeteksi nilai residual normal atau tidak, maka digunakan uji Kolmogorov Smirnov (Uji K-S) dengan bantuan program komputer SPSS (Riasita, 2014). Hipotesis yang digunakan adalah data residual tidak berdistribusi normal (H_0) dan data residual berdistribusi normal (H_a).

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada di atas 0,05. Sebaliknya, apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada di bawah 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas (Ghozali, 2011:160-165 dalam Riasita, 2014).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005:92) dalam Riasita, 2014), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan ada atau

tidaknya korelasi antar variabel bebas, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Pendekatan terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi (Sanusi, 2011).

- 1) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi kesalahan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Riasita, 2014). Model regresi yang baik adalah yang mengalami homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Permasalahan heteroskedastisitas sering terjadi pada data silang (*crosssection*) daripada data runtut waktu (*time series*).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-

titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya) (Kartika, 2016). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson (d)* (Sanusi, 2011). Autokorelasi biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*.

Hasil perhitungan *Durbin-Watson (d)* dibandingkan dengan nilai d_{tabel} pada $\alpha=0,05$. Tabel d memiliki dua nilai, yaitu nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L) untuk berbagai nilai n dan k (Sanusi, 2011). Jika:

- 1) $d < d_L$; maka terjadi autokorelasi positif
- 2) $d > 4 - d_L$; maka terjadi autokorelasi negative
- 3) $d_u < d < 4 - d_u$; maka tidak terjadi autokorelasi
- 4) $d_L \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$; maka pengujian tidak meyakinkan.

Tabel 3.4

Hasil Perhitungan *Durbin Watson*

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|--|--------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No decision</i> | $d_L \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | Tolak | $4 - d_L < d < 4$ |
| Tidak ada autokorelasi negatif | <i>No decision</i> | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_L$ |
| Tidak ada autokorelasi positif dan negatif | Terima | $d_u < d < 4 - d_u$ |

3.7.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS Versi 20. Model analisis ini dipilih karena penelitian dirancang untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis ini digunakan karena jumlah variabel bebas lebih dari satu variabel (Sanusi, 2011). Dengan demikian regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana:

| | |
|---------------------------------|---------------------------------------|
| Y | = Struktur Modal |
| a | = Konstanta |
| $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6,$ | = Koefisien Regresi |
| X_1 | = Variabel Ukuran Perusahaan |
| X_2 | = Variabel Resiko Bisnis |
| X_3 | = Variabel Pertumbuhan Asset |
| X_4 | = Variabel Profitabilitas |
| X_5 | = Variabel Struktur Kepemilikan |
| X_6 | = Variabel Struktur Aktiva |
| e | = Variabel Pengganggu (Standar Error) |

3.7.4. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t-hitung)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2016). Variabel-

variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas, struktur kepemilikan dan struktur aktiva secara individual terhadap variabel dependen, yaitu struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Untuk mengetahui hasil dari uji t dalam program SPSS dapat dilihat pada tabel Coefficientsa pada kolom T dan Sig. kemudian dibandingkan dengan α sebesar 0,05 (5%).

Kriteria:

Jika nilai Sig. > α , maka H_0 diterima

Jika nilai Sig. < α , maka H_0 ditolak

2. Uji Simultan (F-hitung)

Menurut (Ghazali, 2016) uji statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jadi, pada dasarnya uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk mengetahui hasil dari uji f dalam program SPSS dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom F dan Sig. kemudian dibandingkan dengan α sebesar 0,05 (5%).

Kriteria:

Jika nilai Sig > α , maka H_0 diterima

Jika nilai sig < α , maka H_0 ditolak

3.7.5. Uji determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. menurut (Gujarti, 1999) koefisien determinasi dapat dicari dengan rumus:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum Y_t^2}$$

Nilai koefisien dari determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

